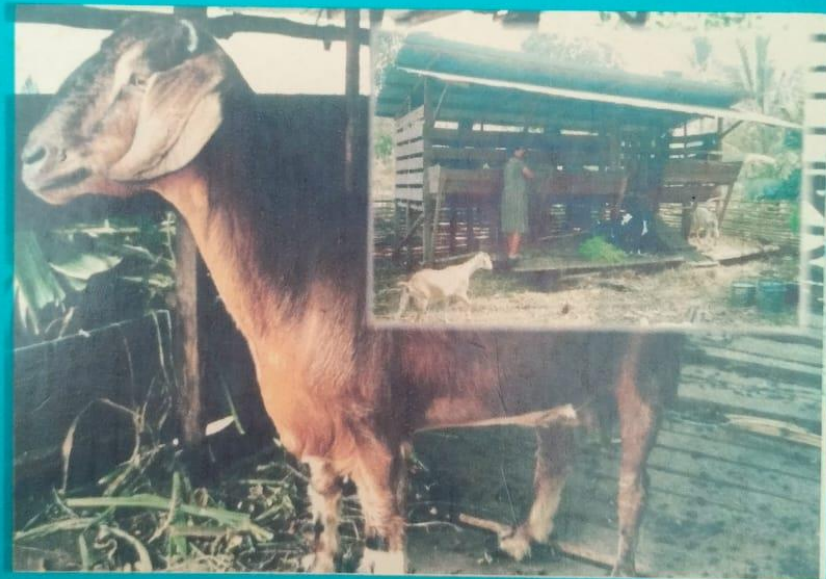


PRINSIP-PRINSIP DASAR BUDIDAYA

KAMBING



DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN TENGAH

2003

12/RT-DOK/04-1

PRINSIP-PRINSIP DASAR BUDIDAYA **KAMBING**

PERPUSTAKAAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI
PERTANIAN KALIMANTAN
PALANGKA RAYA

Oleh :

Bambang. NU
Salfina. NA



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN TENGAH**

2003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmatNya maka penyusunan Brosur Prinsip-prinsip Beternak Kambing ini dapat diselesaikan. Ternak kambing mempunyai peranan yang sangat besar bagi petani peternak, baik sebagai sumber protein hewani maupun sebagai sumber tabungan dan tambahan pendapatan bagi keluarga.

Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai potensi lahan dan sumberdaya yang besar untuk pengembangan usaha ternak, khususnya ternak kambing. Ternak kambing sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di pedesaan. Permasalahannya adalah teknologi budidayanya yang perlu disempurnakan sehingga beternak kambing benar-benar menguntungkan.

Brosur ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi para petugas maupun peternak dalam usaha budidaya ternak kambing.

Mudah-mudahan brosur yang singkat ini akan bermanfaat bagi yang membutuhkan terutama petani-peternak dan Penyuluh Pertanian.

Palangkaraya, Oktober 2003

Kepala Balai,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
BIBIT	3
1. Bangsa (Bread) Kambing di Indonesia	3
2. Calon bibit.....	6
PAKAN DAN AIR	9
1. Bahan Pakan dan Pemberian	9
2. Kebutuhan air	12
TATALAKSANA PEMELIHARAAN	13
1. Kandang	13
2. Perkawinan.....	15
3. Perawatan Rutin Ternak	19
PENYAKIT DAN PENGOBATAN SECARA TRADISIONAL.....	22
1. Kembung Perut (bloat)	23
2. Mencret/diare	24
3. Keracunan	26
4. Cacingan	27
5. Myasis (belatung).....	28
6. Kudis	29
7. Orf/Bintumen/Dakangan/Paru	30
8. Penyakit Mata (pink eye).....	31
DAFTAR PUSTAKA	33

PENDAHULUAN

Ada beberapa bangsa ternak kambing di Indonesia, namun kambing kacang dan peranakan etawah (PE) yang paling umum dipelihara oleh petani, sehingga data produktivitas ternak kebanyakan dari kedua bangsa kambing tersebut.

Ternak kambing yang dipelihara di Kalimantan Tengah umumnya adalah jenis kambing kacang. Populasi ternak dilaporkan hanya mencapai 26.663 ekor pada tahun 2002. Melihat luas wilayah (lahan kering: 7,7 juta ha dan pasang surut: 5,8 juta ha) dengan ketersediaan hijauan dan limbah pertanian, ternak kambing mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan biakkan di Kalimantan Tengah. Apalagi secara biologis ternak kambing dapat beranak lebih dari satu (prolifikasi relatif tinggi) sehingga cepat berkembang biak, aktivitas reproduksinya terjadi sepanjang tahun, cara pemeliharaannya mudah tidak memerlukan investasi yang besar, kotorannya bisa dijual sebagai pupuk dan yang terpenting pasarnya masih terbuka luas. Oleh karenanya sangatlah tepat jika ternak kambing dikembangkan dengan lebih intensif.

Pemeliharaan kambing (khususnya kambing kacang) masih didominasi sebagai usaha sampingan sehingga dilaporkan produktivitasnya masih rendah, angka kematian anak terutama pada masa pra-sapih dapat mencapai 12-50%. Produktivitas ternak akan bisa ditingkatkan apabila ternak dipelihara/dikelola secara benar. Oleh karenanya untuk membantu khususnya para petani ternak yang ingin sukses dalam beternak kambing, BPTP Kalteng membuat dan menyebar luaskan brosur ini yang berisi prinsip-prinsip dasar pemeliharaan kambing yang benar yang dirangkum dari berbagai sumber terutama dari lembaga-lembaga penelitian.

Pada prinsipnya beberapa hal penting yang benar-benar harus diperhatikan dalam beternak kambing agar memberikan produktivitas yang tinggi, yaitu bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, dan penanggulangan penyakit.



BIBIT

1. Bangsa (breed) kambing di Indonesia

Ada beberapa bangsa kambing di Indonesia yaitu kambing Kacang, kambing Etawah, kambing Peranakan Etawah (PE), kambing Gembrong, kambing Merica.

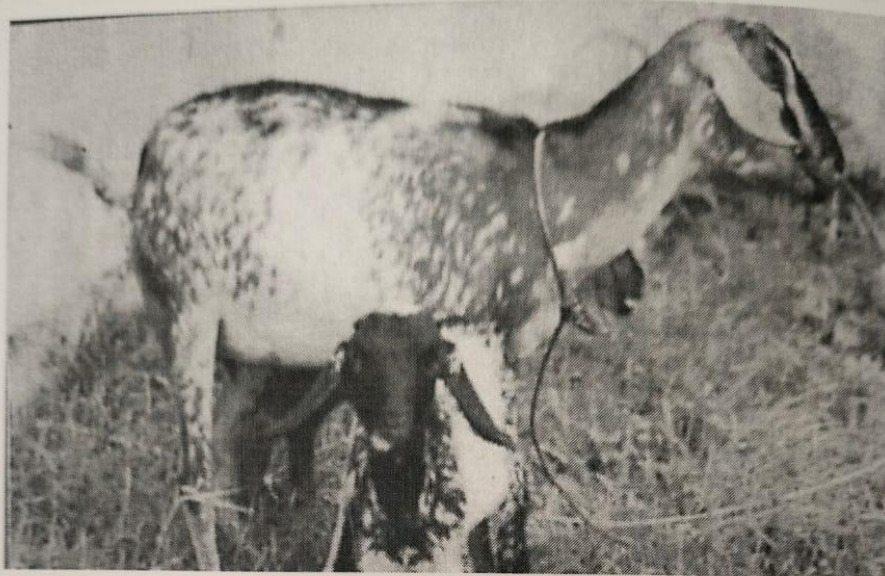
Setiap bangsa kambing mempunyai ciri-ciri/tanda-tanda tertentu yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangannya. Dua bangsa kambing yang dominan dipelihara masyarakat adalah :

a. Kambing Kacang

Kambing ciri ini dilaporkan tidak jelas asal usulnya, dikatakan kambing kacang karena ukurannya yang kecil, ciri-cirinya:

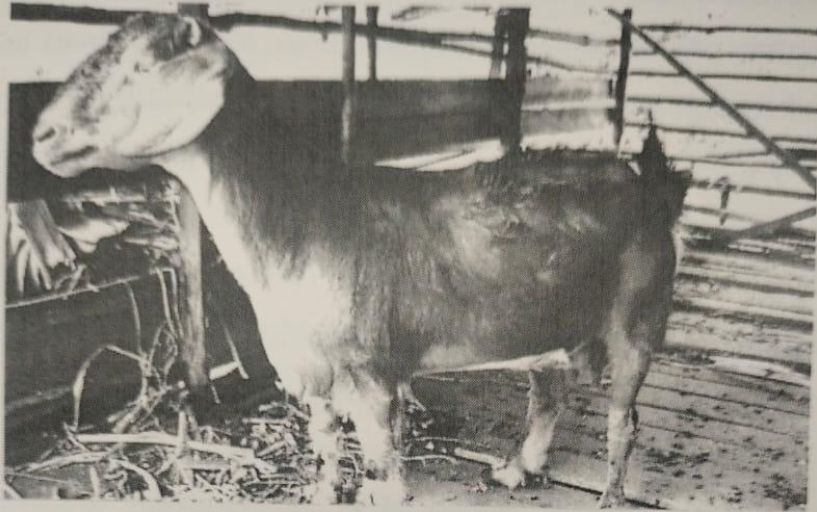
- Badan kecil pendek
- Telinga pendek tegak
- Leher pendek, punggung meninggi
- Baik jantan maupun betina bertanduk

- Tinggi badan jantan dewasa rata-rata 60-65 cm, betina dewasa 56 cm



b. Kambing Peranakan Etawah (PE)

Merupakan kambing persilangan antara kambing kacang dengan kambing Etawah dari India. Hasil persilangan menjadi bangsa kambing yang sudah beradaptasi dengan kondisi Indonesia. Kambing PE banyak dijumpai di Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa tengah dan di Kecamatan Giri Mulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun saat ini kambing PE telah menyebar di berbagai daerah di Indonesia.



(Dok. : BPTP KalTeng/03)

Ciri-ciri kambing PE adalah :

- Muka cembung
- Postur tubuh tinggi, panjang dan agak ramping
- Telinga panjang berkisar 18-30 cm
- Tinggi pundak berkisar 76-100 cm
- Pada yang jantan, bulu bagian atas dan bawah leher, pundak, lebih tebal dan agak panjang. Sedang yang betina bulu panjangnya hanya terdapat pada bagian paha
- Warna bulu bervariasi dari coklat muda sampai hitam

2. Calon Bibit

Tujuan pemilihan bibit adalah untuk menghasilkan keturunan yang baik. Untuk mendapatkan bibit yang baik dapat dilakukan dengan cara : (1) melihat catatan/informasi silsilah /riwayat ternak dan (2) melihat penampilan luar.

a. Informasi catatan/silsilah

Terlebih dahulu kita harus memiliki data dasar (produktivitas) ternak kambing (lihat tabel 1) sebagai pedoman dalam menyeleksi ternak. Yang perlu diperhatikan adalah:

- Berat lahir, sapih dan dewasa sebaiknya dipilih di atas rata-rata;
- Jumlah anak sekelahiran dipilih di atas rata-rata;
- Laju penambahan berat badan dicari yang paling tinggi

Tabel 1. Produktivitas ternak kambing di Indonesia

Uraian	Kambing kacang	Kambing PE
1. Jumlah anak kelahiran (ekor)	1,61	1,49
2. Berat sapih (kg)	8,5	10,2
3. Bobot badan dewasa (kg)	Jtn: 35; Btn: 30	Jtn: 60; Btn: 50
4. Bobot lahir (kg)	2,05	2,75
5. Selang beranak (tahun)	0,58	0,89
6. Kemampuan hidup pra-sapih (%)	93,8	85,3
7. PBBH (g)	53,2	48,3

b. Penampilan luar

Dapat dilihat dari bentuk tubuh yang serasi antara besar dada, punggung dan pinggul; bulu bersih dan mengkilat; sebaiknya berasal dari keturunan kembar. Sifat keindukan diantaranya seperti sifat merawat anak yang baik, penampilan induk yang jinak. Sifat kejantanan antara lain gagah, tubuh besar, aktif dan besar nafsu kawin. Anggota tubuh normal (tidak cacat) dan umur relatif muda (1,5-3 tahun).

Cacat tubuh sangat berpengaruh pada produktivitas ternak, sehingga harus benar-benar teliti dalam memilih ternak untuk dijadikan bibit. Cacat tubuh tersebut antara lain :

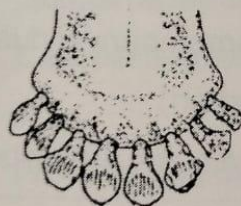
- Rahang bawah dan atas tidak rata
- Tanduk tumbuh melingkar menusuk leher
- Hanya mempunyai 1 buah zakar, atau mempunyai dua buah tetapi besarnya tidak sama (untuk pejantan)
- Terdapat infeksi/pembengkakan pada ambing (untuk betina)
- Kaki berbentuk huruf X atau bengkok
- Buta atau rabun, tidak ada reaksi ketika jari telunjuk ditunjukkan di depan mata
- Ternak majir/mandul

Sedangkan untuk menentukan atau menduga umur kambing, sebagaimana pada ternak ruminansia besar, didasarkan pada jumlah gigi seri tetap yang tumbuh.

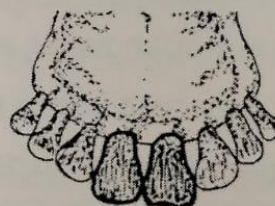
Tabel 2. Pendugaan umur kambing berdasarkan gigi seri

GIGI SERI TETAP	UMUR
1. Belum ada (gigi susu semua)	Kurang dari 1 thn
2. Sepasang gigi seri tetap (2 buah)	1-2 tahun
3. Dua pasang gigi seri tetap (4 buah)	2-3 tahun
4. Tiga pasang gigi seri tetap (6 buah)	3-4 tahun
5. Empat pasang gigi seri tetap (8 buah)	4-5 tahun
6. Gigi seri tetap mulai aus atau ada yang lepas	5 tahun atau lebih

(Sumber: Puslitbangnak, 1989ab)



Gigi seri susu
Kurang dari 1 tahun



Gigi seri tetap 1 pasang
1-2 tahun



Gigi seri tetap 2 pasang
2-3 tahun



Gigi seri tetap 3 pasang
3-4 tahun



Gigi seri tetap 4 pasang
4-5 tahun



Gigi seri tetap mulai aus
5 tahun atau lebih

PAKAN DAN AIR

1. Bahan pakan dan pemberian

Zat makanan yang paling diperlukan adalah protein dan energi, bukan berarti zat gizi yang lain dianggap tidak penting. Oleh karenanya pembagian bahan pakan dibagi menjadi dua golongan.

Bahan pakan sumber energi:

- Hijauan : rumput-rumputan
- Dedak : dedak padi, dedak jagung, dedak, sorghum
- Biji-bijian : sorghum dan jagung
- Umbi-umbian : umbi ketela rambat, ketela pohon, onggok.

Bahan pakan sumber protein:

- Hijauan legume : Gliricidia, turi, lamtoro, Centrosema, Callopo, kacang gude.
- Sisa pertanian : daun kacang, daun singkong
- Sisa agroindustri : ampas tahu/ampas kecap, bungkil inti sawit, solid
- Biji-bijian : bungkil kedelai, biji kapas

Kebutuhan zat gizi ternak berbeda sesuai dengan kondisi umur, status fisiologi, dan tingkat produktivitas, namun demikian jumlah patokan umum bahan makanan yang diperlukan adalah $\pm 10\%$ dari berat badan. Sebagai contoh ternak dengan berat badan 25 kg membutuhkan hijauan seberat: $10/100 \times 25 \text{ kg} = 2,5 \text{ kg}$. Bila diperhitungkan dengan jumlah hijauan yang tidak dimakan (biasanya 50% dari pemberian), maka jumlah yang harus disediakan dua kalinya, yaitu: $2 \times 2,5 \text{ kg} = 5 \text{ kg/ekor/hari}$.

Tabel 3. Contoh campuran pakan hijauan, legume dan konsentrat untuk kambing pada beberapa status fisiologis.

Status ternak	Rumput (%)	Legume (%)	Dedak
1. Dewasa	75	25	-
2. Induk akan dikawinkan (3 minggu belum)	60	40	2-3 gelas air minum
3. Induk bunting (6 minggu terakhir)	50	50	2-3 gelas air minum
4. Muda	60	40	
5. Induk menyusui	50	50	2-3 gelas air minum
6. Anak sebelum disapih	50	50	-

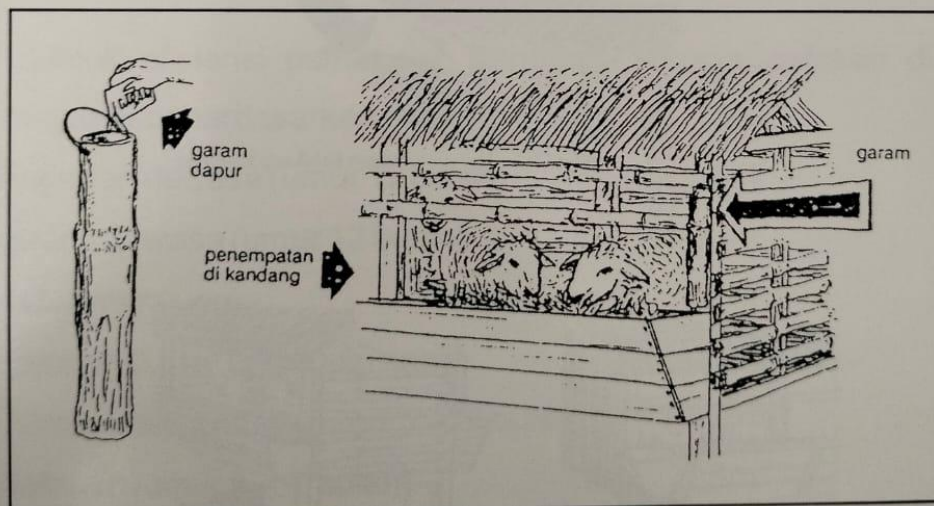
(Sumber: Puslitbangnak, 1989a; Suparyanto, 1995)

Pemberian pakan tambahan yang berupa mineral (UMB) sangat dianjurkan terutama untuk ternak yang dipelihara di daerah yang miskin unsur hara. Kalau tidak ada disarankan untuk memberikan garam dapur disamping juga untuk merangsang nafsu makan dan minumnya.

Agar garam yang diberikan tidak terbuang dan ternak akan menjilat sesuai dengan kebutuhannya, garam bisa ditempatkan dalam bambu atau ember kecil dan dipasang didinding kandang.

Cara membuat tempat garam dari bambu:

- Sediakan bambu tua dan pilih yang besar
- Dipotong sepanjang 1,5 ruas
- Bagian atas berlubang dan bagian bawah tertutup
- Masukkan garam secukupnya dan air sedikit (air diberikan hanya untuk pertama kali)
- Gantung bambu bergaram tersebut pada tempat yang mudah dijangkau ternak, misalnya di pojok kandang dengan ketinggian 75-100 cm.

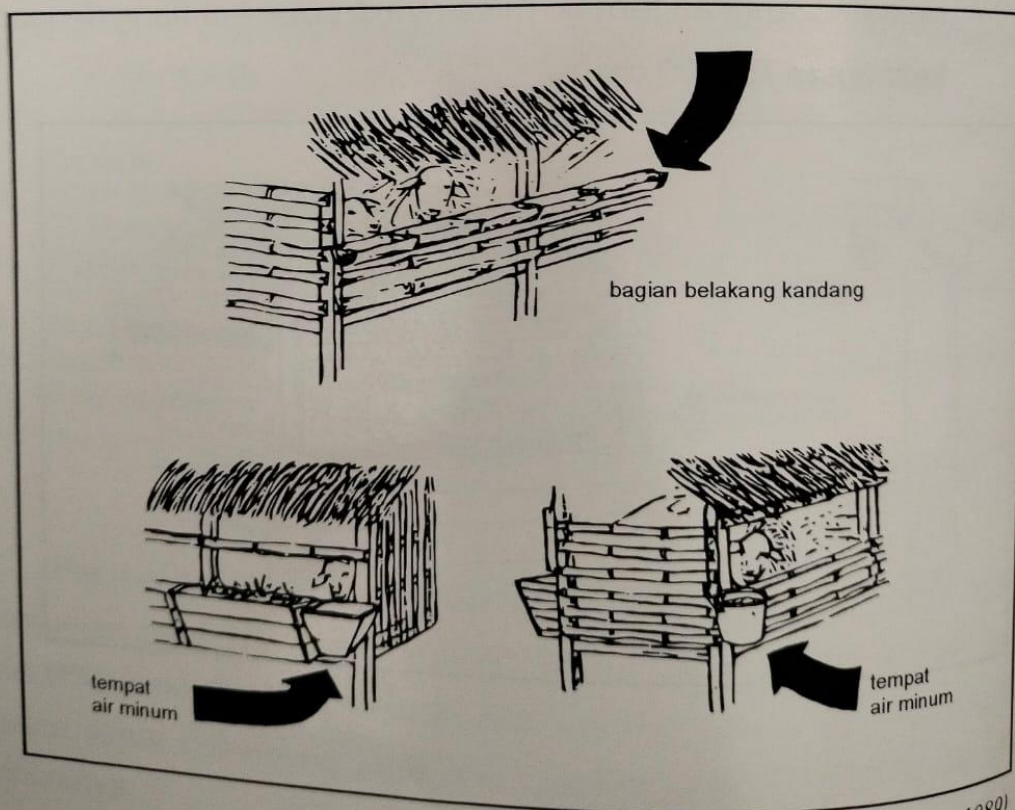


(Sumber: Puslitbangnak, 1989)

2. Kebutuhan air

Tubuh ternak terdiri dari $\pm 70\%$ air. Bila tubuh ternak kekurangan air sampai 20% akan mengakibatkan kematian, air juga dibutuhkan untuk membantu proses pencernaan. Oleh karena itu penyediaan air secara bebas sangat penting. Kebutuhan air perhari adalah 1,5 - 2,5 liter. Air yang diberikan harus bersih dan diusahakan agar tempat minum dibersihkan dua hari sekali.

Tempat minum disesuaikan ketersediaannya di lapangan, bisa buat sendiri dari papan/triplek 3 mm, bambu atau menggunakan ember.



(Sumber: Puslitbangnak, 1989)

TATALAKSANA PEMELIHARAAN

1. Kandang

Umumnya menggunakan sistim panggung karena lebih memenuhi persyaratan kesehatan dibandingkan kandang lantai, oleh karenanya kandang tipe ini yang disarankan untuk diterapkan. Di bawah kolong kandang digali dengan kedalaman 40 - 50 cm agar kotoran, air kencing dan sisa makanan tidak tercecer.

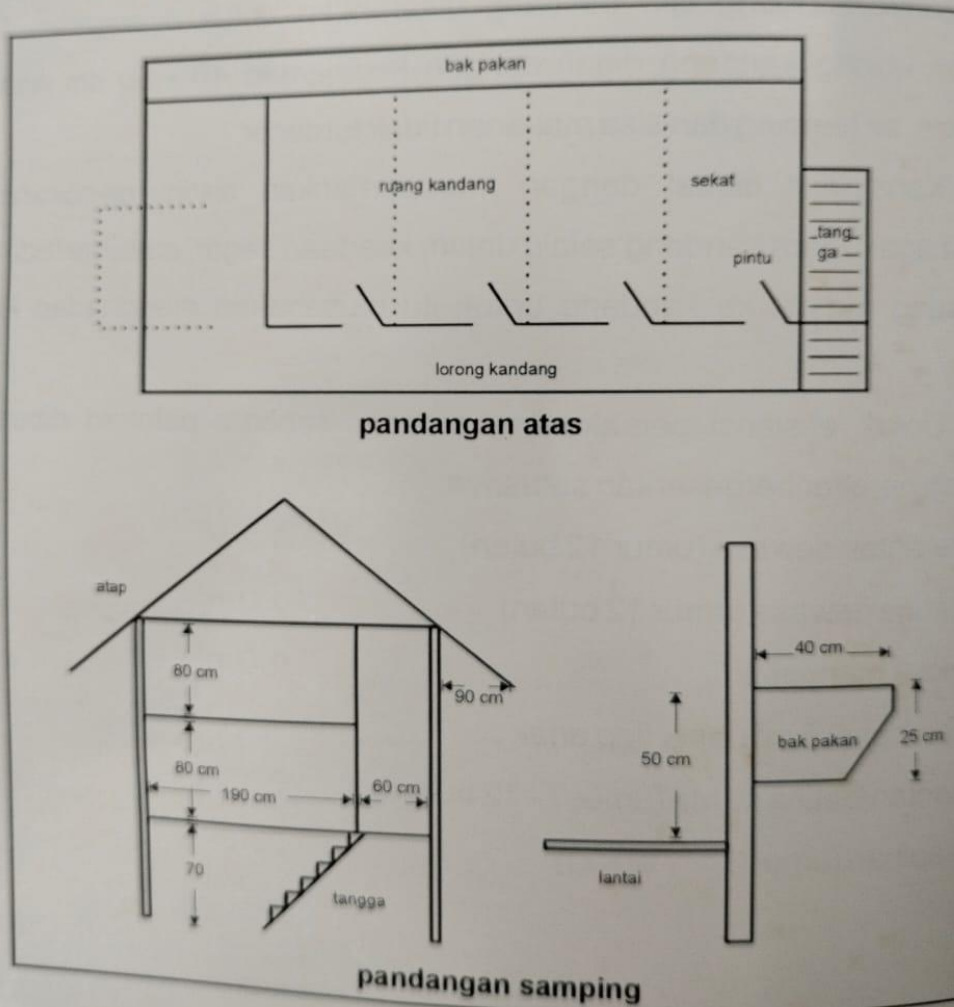
Konstruksi dibuat dengan memperhatikan sistim pertukaran udara agar udara kandang selalu dalam keadaan segar, matahari tidak langsung masuk ke kandang untuk itu diusahakan menghadap ke timur.

Untuk efisiensi pemakaian kandang, sebagai patokan dibuat ukuran perekor berdasarkan satusnya:

- | | |
|---|-----------------------|
| 1. Pejantan dewasa (umur 12 bulan) | : 1,2 m ² |
| 2. Betina dewasa (umur 12 bulan) | : 1,0 m ² |
| 3. Induk menyusui | : 1,0 m ² |
| Tambah 0,5 m ² untuk tiap anak | |
| 4. Jantan/betina muda (umur 7 - 12 bulan) | : 0,75 m ² |
| 5. Sapihan (umur 3 - 7 bulan) | : 0,5 m ² |

Catatan:

- Bila kandang terbatas, yang mutlak harus dipisahkan dari status lainnya adalah jantan dewasa (individu), jantan muda (individu/group 2-3), bunting (individu/group 2-3).
- Sekat kandang sebaiknya dapat digeser agar mudah mengatur luas ruangan sesuai dengan kebutuhan dan tingginya 70 - 80 cm



(Sumber: Puslitbangnak, 1989)

2. Perkawinan

Dewasa kelamin (pubertas) adalah keadaan dimana ternak siap melaksanakan proses reproduksi (menghasilkan anak) melalui perkawinan. Umur saat perkawinan erat kaitannya dengan bobot badan, bangsa, makanan dan penyakit. Secara umum betina muda siap untuk dikawinkan pertama kali pada umur 10 - 12 bulan dengan perkiraan bobot badan telah mencapai 55 - 60% dari bobot dewasa

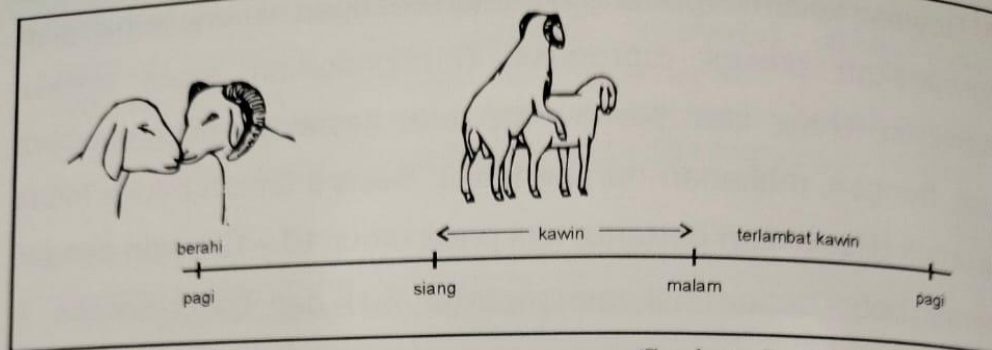
Tabel 4. Umur dan berat badan pubertas kambing

Jenis kambing	Jantan		Betina	
	Umur (Bln)	BB (Kg)	Umur (Bln)	Bobot (kg)
1. Kacang	7	-	6 - 8	-
2. PE	6 - 8	12,9 - 18,7	10 - 12	13,5 - 22,5

(Sumber; Sutama, 1995)

Waktu yang tepat untuk mengawinkan 12 - 18 jam setelah terlihat tanda-tanda pertama birahi, untuk menghindari kegagalan perkawinan campurkan betina birahi tersebut dengan pejantan dalam satu kandang. Waktu yang tepat melakukan perkawinan

Waktu yang tepat melakukan perkawinan (gambar)



(Sumber : Puslitbangnak, 1989)

Apabila tidak terjadi kebuntingan yang ditunjukkan dengan tanda-tanda birahi pada siklus berikutnya (± 19 hari), maka ternak tersebut harus dikawinkan lagi.

Sedangkan kalau terjadi kebuntingan, sediakan kandang tersendiri untuk menghindari gangguan dan menjaga ketenangan hewan.

Kebuntingan dapat ditunjukkan dengan :

1. Tidak ada tanda-tanda birahi pada siklus berikutnya
2. Membesarnya perut sebelah kanan
3. Ambing/buah susu menurun
3. Sering menggosokkan badan ke dinding kandang
4. Tampak lebih tenang

a. Perawatan induk bunting

Untuk menjaga kesehatan, keamanan dan kenyamanan induk dan anak yang dikandung, maka perlu:

1. Menjaga kebersihan kandang
2. Sediakan ruang kandang tersendiri
3. Lantai kandang diperhatikan agar hewan tidak mudah terperosok

Beri pakan yang baik terutama 2 bulan sebelum dan 3 bulan setelah melahirkan (pakan terdiri: rumput, legume/hijauan kacang-kacangan dan makanan tambahan: dedak, dll).

b. Persiapan kelahiran

Pada hari-hari terakhir masa kebuntingan ternak harus selalu diamati.

Tanda-tanda induk akan melahirkan :

1. Pinggul mengendur
2. Ambing sangat besar dan puting susu terisi penuh
3. Alat kelamin (vulva) membengkak kemerah-merahan dan lembab
4. Nafsu makan menurun

Persiapan melahirkan:

1. Bersihkan kandang
2. Sediakan alas kering dan bersih untuk menyerap cairan yang keluar selama kelahiran (karung goni, jerami kering)
3. Sediakan obat merah (yodium) untuk dioleskan pada bekas potongan tali pusar

c. Perawatan anak baru lahir

Setelah lahir anak harus menyusu ke induknya, bila mengalami kesulitan harus dibantu. Susu induk pada periode tersebut sangat penting karena mengandung zat kebal (antibody) atau dikenal dengan kolustrum yang sangat diperlukan oleh anak. Anak yang tidak menyusu, misalnya induknya mati, harus diberi susu jolong (pengganti kolustrum) pada hari ke 1 dan 2, caranya: 0,25 0,5 liter susu sapi/bubuk sangat diperlukan oleh anak. Anak yang tidak menyusu, misalnya induknya mati, harus diberi susu jolong (pengganti kolustrum) pada hari ke 1 dan 2, caranya: 0,25 0,5 liter susu sapi/bubuk + 1 sendok teh minyak ikan + 1 butir telur ayam + $\frac{1}{2}$ sendok makan gula pasir, dicampur dan diberikan secara langsung (dicekokkan).

d. Perawatan anak sebelum disapih

- Induk yang mempunyai anak 3 atau lebih sering terjadi perebutan dalam menyusu, oleh karena itu anak yang kalah berebut (kekurangan susu) dibantu dengan memberikan susu buatan. Hal ini berlaku pula untuk anak yang tidak berinduk.
- Buat sekat kandang sederhana, agar anak tidak terinjak induk.
- Berikan rumput muda yang baik untuk melatih anak memakan hijauan.
- Berikan makanan tambahan berupa dedak atau ampas tahu sampai umur 2-3 bulan.

3. Perawatan rutin ternak

a. Memandikan ternak

Ternak yang tidak pernah dimandikan merupakan tempat yang baik untuk bersarangnya kuman penyakit, parasit dan jamur yang membahayakan kesehatan ternak.

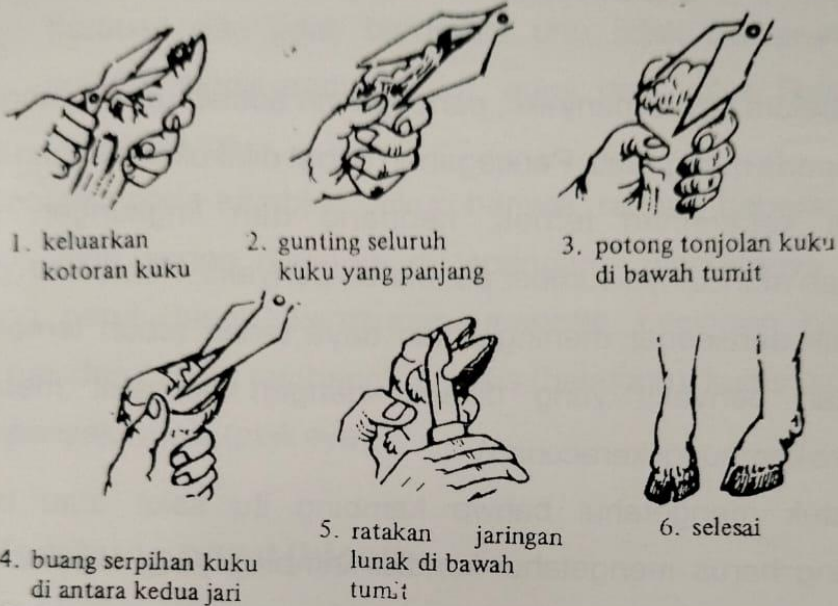
- Ternak perlu dimandikan secara rutin seminggu sekali
- Air yang dipakai harus bersih dan sebaiknya yang mengalir.
- Disikat dan disabuni agar kuman, parasit dan jamur dapat mati dan terbuang.

- Setelah dimandikan, ternak perlu dijemur sebentar agar badan/bulu agak kering.
- Dengan dimandikan ternak akan tampak bersih, menarik dan lebih sehat.

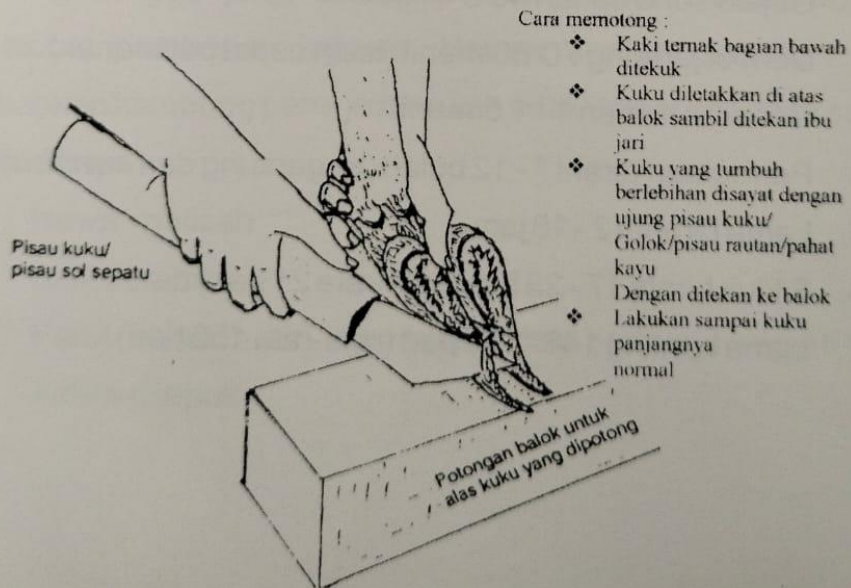
b. Memotong kuku

- Kambing yang dikandangkan secara terus menerus biasanya mempunyai kuku yang pertumbuhannya lebih cepat daripada yang digembalakan.
- Kuku yang panjang apabila dibiarkan tidak baik, karena; (a) mengganggu jalannya ternak, (b) jantan mengalami kesulitan bila mengawini betina, (c) kuku dapat patah dan mengakibatkan luka dan infeksi, (d) dibawah telapak kuku biasanya berongga dan penuh dengan kotoran yang ditumbuhi kuman dan jamur sehingga membahayakan kesehatan ternak.
- Sebaiknya kuku dipotong secara rutin sebab apabila dibiarkan terus tumbuh dalam waktu yang panjang akan menyebabkan kesulitan memotong karena keras.
- Cara memotong kuku bisa dengan gunting atau dengan pisau

Dengan gunting



Dengan Pisau



PENYAKIT DAN PENGOBATANNYA SECARA TRADISIONAL

Sebelum terjadi penyakit, pencegahan adalah upaya yang lebih baik daripada mengobati. Pencegahan dapat dilakukan dengan selalu menjaga kebersihan ternak, kandang dan lingkungan untuk mencegah munculnya sumber penularan penyakit. Pemberian pakan yang baik dan benar meningkatkan daya tahan tubuh ternak dan mencegah penyakit yang dikenal dengan penyakit metabolik (misalnya kembung, keracunan).

Untuk mengetahui bahwa kambing itu sakit atau bukan, seseorang harus mengetahui kondisi kambing yang normal/sehat. Kambing yang sehat menunjukkan:

1. Gejala suhu badan 40 C
2. Denyut jantung 70-80/menit (lebih cepat pada anak)
3. Gerakan rumen 1 - 1,5/menit
4. Permulaan birahi 7 - 12 bulan (tergantung dari kondisi nutrisi)
5. Lama birahi 12 - 18 jam.
6. Siklus birahi 17 - 23 hari (rata-rata 21 hari) dan
7. Lama bunting 148 - 156 hari (rata-rata 150 hari).

8. Ternak tampak segar, lincah, nafsu makan dan minum baik, kulit licin, mata bersih dan bersinar, tinja tidak mencret, tidak berbusa dan tidak berdarah, urin tidak berdarah, serta selaput lendir mata, mulut, anus dan vulva (kemaluan) berwarna ros.

Penyakit pada kambing cukup banyak, namun beberapa jenis penyakit yang sering dijumpai di lapangan diantaranya adalah kembung perut (bloat), keracunan, mencret, cacingan (terutama cacing hati dan cacing tambang), myasis (belatung), kudis (scabies), orf dan penyakit mata (pink eye).

1. Kembung perut (bloat)

Pada dasarnya akibat ketidak mampuan kambing menghilangkan gas yang dihasilkan rumen (perut pertama). Gas timbul akibat pemberian legume. Hampir semua makanan dapat menyebabkan kembung perut jika hewan tidak dalam keadaan sehat.

Tanda-tadanya :

- Hewan gelisah
- Sulit bernafas
- Perut sebelah kiri membesar dan berbunyi seperti drum ketika ditepuk

Pengobatan :

- Memaksa kambing berdiri dan berjalan
- Ikatkan tali dan kayu dalam mulut agar hewan mengunyah, tindakan ini untuk merangsang air liur dan membantu mengurangi kembung.
- Obati/cekok dengan minyak kelapa/goreng $\frac{1}{2}$ - 1 gelas/kencur 10 g, jahe 10 g giling ditambahkan 1 gelas air, diberikan 1 kali per hari lewat mulut; Cengkeh 5, bawang putih 2, gula aren 10 g, digiling, dicampur dengan air mendidih, diberikan 1 kali per hari.
- Bila tidak sembuh, tusuk dengan bamboo kecil yang tajam pada bagian perut sebelah kiri belakang (oleskan obat merah sebelumnya).

Pencegahan

- Jangan memberikan legume terlalu banyak
- Jangan digembalakan ketika pada gembalaan/rumput masih berembun

2. Mencret/diare

Tanda adanya gangguan pada saluran pencernaan (usus).
Penyebab dapat berupa makanan, bibit penyakit atau kombinasi keduanya.

Tanda-tanda :

- Kotoran cair berwarna hijau muda, hijau kehitaman, hijau mengkilap, hijau kemerahan, hijau kekuningan.
- Lemah bahkan mati bila tidak segera ditolong

Pengobatan :

- Apabila kondisi buruk, ternak dicekok dengan larutan garam dan gula. Larutan ini dibuat dengan cara melarutkan 1 sendok the garam + 1 sendok gula dalam 2,5 liter air masak. Hewan dicekok sebanyak $\frac{1}{6}$ berat badannya.
- Dengan air mendidih 1-2 gelas minumkan 1-2 kali perhari/ Daun nangka dan mangga diberikan 1-2 kali per hari.

Pencegahan :

- Ternak dipisahkan dari kelompok
- Kurangi pakan yang diduga menjadi penyebab mencret

3. Keracunan

Akibat memakan rumput-rumputan/daun-daunan yang mengandung zat racun (toksik).

Tanda-tanda :

- Mati mendadak
- Mulut berbusa
- Kejang-kejang
- Kebiruan pada selaput lendir
- Pengelupasan kulit/eksim
- Terjadi pendarahan (kotorannya berdarah).

Pengobatan :

- Pertolongan dapat dilakukan pada kasus yang dini
- Cekok dengan 2-3 tablet norit
- Campur air kelapa muda dan garam dapur 1 sendok teh
- Selain itu bisa diberikan pula cengkeh 5, bawang putih 2, gula aren.

Pencegahan :

- Hindari menggembala di daerah yang diduga banyak tanaman beracun dan yang baru di semprot insektisida

4. Cacingan

Berbagai jenis cacing (cacing hati, cacing gilig) dapat menginfeksi ternak.

Pada infeksi berat tanda-tandanya :

- Hewan kurus
- Bulu agak berdiri
- Mencret
- Anemia (pucat, kurang darah)
- Infeksi cacing tertentu ada pembengkakan di bawah dagu

Pengobatan :

- Obat cacing (pabrik) banyak tersedia di pasaran, alternatif obat tradisional: biji pinang digiling, diencerkan dengan 1 gelas air, diberikan 1 kali per hari selama 3 hari; Daun pepaya 3 lembar digiling + garam 1 sendok + air 1 gelas, diberikan 1 kali per hari; Peras air nanas dan diberikan 1 kali per hari.

Pencegahan :

- Rumput yang diberikan dilayukan dahulu
- Jangan digembalakan pada daerah-daerah berair,
- Kandang harus tetap bersih dan kering

5. Myasis (belatung)

Terjadi akibat luka, lalu diinfeksi lalat dimana lalu lalat berkembang biak (bertelur) dan menghasilkan larva (belatung).

Tanda-tandanya:

- Ada belatung bergerak-gerak di tempat luka

Pengobatan :

- Membasmi belatung dengan obat-obatan telah tersedia obat pabrik (insektisida, gusanex), alternatif obat tradisional: bersihkan luka dengan air panas dan alkohol 70%, balutkan daun tembakau 2 kali / hari selama 2 hari.
- Bila belatung habis diberi obat merah dan lukanya dibungkus dengan kain.

Pencegahan :

- Mencegah adanya lalat di kandang
- Hindari terjadinya luka
- Pemberian obat merah pada luka dapat mencegah belatung

6. Kudis

Disebabkan oleh parasit kulit yang dipindahkan lewat kontak dengan kambing/domba terinfeksi.

Tanda-tanda :

- Hewan kurus
- Ada kerak-kerak pada permukaan kulit
- Rasa gatal yang berat
- Bulu rontok
- Kulit jadi tebal dan kaku

Pengobatan :

- Campuran belerang dan oli bekas yang kental , tempelkan/oleskan (cuci luka dengan sabun dan air sebelumnya)/ Daun gamal segar, daun babanjaran, daun lamtoro, atau daun tembakau segar digiling dan tempelkan.
- Obat pabrik yang bisa digunakan: obat suntik ivomec 0,2 mg/kg berat badan diberikan 3 kali dengan interval 20 hari, salep asuntol 2% dalam vaselin (anak kambing peka terhadap asuntol).

Pencegahan :

- Kambing dimandikan setiap minggu, kandang dan kotoran dibersihkan setiap hari.

- Beri rumput atau daun yang telah dilayukan

8. Penyakit mata (pink eye)

Berbagai macam organisme (bibit penyakit) dapat menjadi penyebabnya.

Tanda-tandanya :

- Mata memerah (hiperemi)
- Mata selalu berair
- Lendir kering pada bulu sekitar mata
- Kelopak mata membengkak
- Mata dapat menjadi keruh atau terjadi borok akibatnya bisa buta

Pengobatan :

- Ternak dipisahkan dari yang sehat dan segera diobati
- Pengobatan dengan antibiotik berspektrum luas seperti oxytetracycline, dll.
- Selain itu dapat diberi salep mata terramycin 0,1%
- Obat tradisional yang bisa digunakan: Daun sirih segar 5 buah, digiling dan dicampur air 1 gelas untuk mencuci mata (mengobati)/ Jeruk nipis yang diperas/ Air kencing manusia/Air kelapa hijau dapat juga digunakan untuk mengobati mata.

Pencegahan :

- Menjaga kebersihan kandang.
- Kandang hewan sakit dipisahkan dari kandang hewan sehat.
- Hindari benda-benda tajam yang mudah menusuk mata.





03/2003

PAATP-03 Kal-Teng

DAFTAR PUSTAKA

- Puslitbangnak. 1989a. Kumpulan peragaan dalam rangka penelitian ternak kambing dan domba di Pedesaan. Puslitbangnak, Bogor.
- Puslitbangnak. 1989b. Pedoman praktis beternak kambing-domba sebagai ternak potong. Puslitbangnak, Bogor.
- Suparyanto, A. 1995. Cara pemeliharaan kambing. Balitnak, Bogor.
- Sutama, I.K. 1995. Potensi produktivitas ternak kambing di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner, Cisarua, Bogor 7-8 Nopember 1995. Jilid I. Hal. 35-50.
- Sutama, I.K. 1997. Kambing Peranakan Etawah, Kambing perah Indonesia. Balitnak, Bogor.